

Mata Ajaran : Manajemen Lingkungan Rumah Sakit

Topik : Risk Assessment Lingkungan Rumah Sakit

Minggu Ke : XIII

Pengukuran suatu risiko di lingkungan rumah sakit

Merupakan ilmu baru yang berasal dari epidemiologi yang diterapkan ke dalam lingkungan untuk :

1. Mengidentifikasi bahaya (*hazard identification*).
2. *Dose Response Relationship* : semakin tinggi dosis semakin tinggi risiko terjadi.
3. Mengukur keterpaparan (*exposure*).
4. Karakteristik risiko.
5. Penyebab terjadinya risiko.

1. Identifikasi risiko

Memisah-misahkan bahaya yang berpengaruh kepada lingkungan. Misal : hal-hal yang dapat menyebabkan bahaya lingkungan di bagian administrasi :

Buku-buku : debu partikel

Ventilasi : *sick building syndrome*

Cahaya : mata/penglihatan

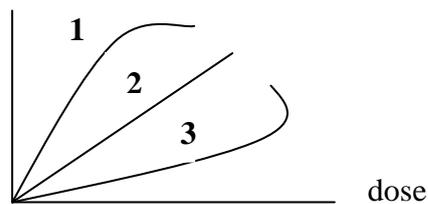
Fotocopy : karbon tinta fotocopy menyebabkan pusing

Komputer/alat elektronik : radiasi elektromagnetik, PCB (*Poly Chlorinated Biphenyl*) menimbulkan dioksin.

2. Estimasi dose response relationship

Hubungan antara dosis dan respon

response



- Semakin banyak penyebab semakin tinggi responnya.

- Hanya satu dosis dampaknya sama.
- Misal : untuk rawat inap makin banyak benda tajam digunakan makin tinggi angka kecelakaan/kejadian.

Syarat-syarat suatu hubungan kausal :

1. Konsistensi.
2. Spesifik : dioksin hanya menyebabkan kanker.
3. *Strength* (kekuatan asosiasi/hubungan) : RR/OR makin besar nilainya maka makin kuat hubungannya, untuk perokok risiko untuk terkena penyakit paru-paru 4 kali lebih besar dari yang tidak perokok.
4. Hubungan penyebab penyakit temporal : radiasi sinar UV menyebabkan kanker kulit. Bila tidak terpapar sembuh tapi bila terpapar kembali penyakitnya kambuh.

3. Mengukur keterpaparan

Diukur dengan dua cara, kuantitatif (dengan RR) dan kualitatif (ada ukuran tersendiri).

4. Karakteristik risiko (berdasarkan kualitatif berat, sedang atau ringan) yang dilihat dari akibat yang ditimbulkan.

Pengukuran tinggi rendahnya risiko tergantung pada penyebab keterpaparan tetapi yang paling penting adalah konteks manajemen dalam mengurangi keterpaparan tersebut, bila pengendalian tepat maka risiko keterpaparan akan rendah. Misal sering terjadi tapi dampaknya ringan maka risiko rendah, satu kali terjadi tapi dampaknya berat maka risiko tinggi contohnya HIV/AIDS.

5. Penyebab

Apa yang menyebabkan terjadinya risiko pada lingkungan, misalnya : limbah bahan radiologi.

Program yang dapat dilakukan untuk menekan risiko, antara lain :

1. Sistem kerja/SOP.
2. Pelatihan/penyuluhan.
3. Alat proteksi.

4. Daya tahan tubuh.

5. Pemeriksaan.

6. Sanitasi.